



Dampak Orphan Sponsorship Program terhadap Anak Yatim Aceh: Kolaborasi Hasene dan Kafalah Indonesia

*Muqni Affan Abdullah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia.

*Email: muqniaffan@ar-raniry.ac.id

Abstract

The orphan sponsorship program has become one of the significant forms of social intervention in improving the well-being of children who have lost their parents. This article discusses the impact of the Orphan Sponsorship Program implemented by Hasene and Kafalah Indonesia in supporting orphaned children in Aceh. We utilized a collaborative method involving Hasene International, Kafalah Indonesia, the Aceh government, academics (lecturers), and students. The primary objective of this initiative is to enhance community empowerment. The success of this activity is demonstrated by its positive impact on education, economic well-being, health, and the mental condition of orphans. Furthermore, the collaboration between Hasene and Kafalah Indonesia has increased the program's effectiveness through a community-based approach. This article recommends strengthening the program's capacity to ensure sustainability and broader impact, thereby contributing to several Sustainable Development Goals (SDGs), including eradicating poverty, ending hunger, and providing quality education.

Keywords: Orphans, Sponsorship, Hasene, Kafalah Indonesia, Social Welfare

Abstrak

Program sponsorship anak yatim telah menjadi salah satu bentuk intervensi sosial yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan anak-anak yang kehilangan orang tua. Artikel ini membahas dampak dari Orphan Sponsorship Program yang dijalankan oleh organisasi Hasene dan Kafalah Indonesia dalam membantu anak-anak yatim di Aceh. Kami menggunakan metode kolaborasi antara Hasene International, Kafalah Indonesia, Pemerintah Aceh, akademisi (dosen) dan mahasiswa. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui Keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan dari dampak positif dalam aspek pendidikan, kesejahteraan ekonomi, kesehatan dan mental anak yatim. Selain itu, kolaborasi antara Hasene dan Kafalah Indonesia telah meningkatkan efektivitas program melalui pendekatan yang berbasis komunitas. Artikel ini merekomendasikan peningkatan kapasitas program agar lebih berkelanjutan dan berdampak luas, sehingga mampu mewujudkan beberapa tujuan dari Sustainable Development Goals (SDG's) yaitu; menghapus kemiskinan, mengakhiri kelaparan dan pendidikan bermutu.

Kata Kunci: Anak Yatim, Sponsorship, Hasene, Kafalah Indonesia, Kesejahteraan Sosial



A. PENDAHULUAN

Anak yatim merupakan kelompok rentan yang memerlukan perhatian khusus dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam pendidikan, ekonomi, dan kesejahteraan sosial. Kehilangan orang tua tidak hanya berdampak pada kondisi psikologis anak, tetapi juga mempengaruhi akses mereka terhadap pendidikan dan sumber daya ekonomi (Mais & Abidin, 2021). Di Aceh, jumlah anak yatim cukup tinggi, sebagian besar akibat konflik masa lalu dan bencana alam, seperti tsunami tahun 2004.

Dalam menghadapi tantangan ini (Prastia et al., 2019), berbagai lembaga sosial dan organisasi kemanusiaan berperan dalam memberikan bantuan, salah satunya melalui program sponsorship yatim. Program sponsorship anak yatim merupakan bentuk dukungan yang diberikan dalam jangka panjang untuk membantu anak-anak memperoleh pendidikan yang layak, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dan memberikan pendampingan sosial serta psikologis. Salah satu program yang memiliki dampak signifikan adalah Orphan Sponsorship Program yang dijalankan oleh Hasene, sebuah organisasi filantropi berbasis di Eropa, bekerja sama dengan Kafalah Indonesia (Muqni Affan Abdullah, 2024).

Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan secara holistik kepada anak-anak yatim, baik dalam bentuk tunjangan finansial, pendidikan, maupun dukungan psikososial. Dengan adanya kolaborasi antara Hasene dan Kafalah Indonesia, program ini tidak hanya menyalurkan bantuan tetapi juga memastikan keberlanjutan dukungan kepada anak yatim sesuai dengan kebutuhan mereka.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dampak dari program sponsorship ini terhadap anak-anak yatim di Aceh, dengan fokus pada tiga aspek utama: pendidikan, kesejahteraan ekonomi, dan kesehatan mental. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi berbagai pihak yang berkecimpung dalam program serupa agar lebih efektif dan berkelanjutan.

B. METODE

Kegiatan ini didasarkan atas pola kemitraan antar multi sektor dan melalui pendekatan implementatif, dimana pelaksanaannya dilakukan secara langsung oleh donor dan tim pelaksana, untuk memastikan bahwa bantuan tersalurkan tepat kepada penerima manfaat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bentuk kerjasama luar negeri yang merupakan serangkaian program yang telah direncanakan dari awal dengan matang hingga pada tahap pelaksanaannya (Sugiyono, 2019).

1. Desain Kegiatan

Dimulai dari kontrak kerjasama antara donor yaitu Hasene International dengan Kafalah Indonesia. Hasene merupakan Lembaga kemanusiaan (filantropi) yang keanggotaannya terdiri dari muslim-muslim Turki yang bertempat tinggal di Eropa, kantor pusatnya berada di kota Koln, Jerman. Sedangkan Kafalah Indonesia adalah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bertempat di Aceh, Indonesia. Kerjasama ini kemudian diturunkan dalam beberapa program, baik bidang pendidikan, bantuan sembilan bahan pokok, bantuan perlengkapan sekolah, pelatihan dan pemberdayaan yatim di Aceh.



2. Lokasi dan Partisipan

Kegiatan periode ini dilakukan khusus di desa Meunasah Intan, Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar, yang telah menerima manfaat dari program orphan sponsorship bantuan Hasene dari komunitas muslim Eropa. Partisipan meliputi penerima manfaat program, pemangku kepentingan lokal dan pelaksana program. Sampel partisipan dipilih secara purposif untuk memastikan representasi dari berbagai kelompok yang terlibat dalam program.

3. Dokumentasi

- a. Menggunakan kamera kedua belah pihak, baik Hasene maupun Kafalah Indonesia.
- b. Dilakukan secara bersamaan untuk mendapatkan dokumentasi yang lengkap.
- c. Laporan akhir disusun sesuai dengan standar format dari pihak donor.

4. Analisis Dampak

- a. Dilakukan melalui monitoring oleh pihak lapangan (pengasuh) yang ditunjuk oleh Kafalah Indonesia sebagai pelaksana program untuk memastikan bahwa yatim tersebut sebagai penerima bantuan masih aktif bersekolah, aktif mengikuti program pendampingan, prestasi yatim di lembaga pendidikan formal maupun informal dan pengecekan kesehatan mereka.
- b. Dilakukan melalui pertemuan antara donor, pelaksana, dengan penerima manfaat (orphan meeting), untuk menginput masukan dari yatim penerima manfaat atas bantuan yang diterima selama ini, juga guna mengakomodir kebutuhan lain yang sekiranya diperlukan untuk menunjang pendidikan yatim penerima manfaat.
- c. Hasil dari kedua model analisis dampak ini kemudian menjadi acuan untuk pelaksanaan bantuan selanjutnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat merupakan bentuk nyata kepedulian terhadap sesama yang melibatkan tindakan nyata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dalam praktik ini tidak hanya mencakup bantuan materi, tetapi juga melibatkan pemberdayaan, edukasi, dan membangun ikatan sosial yang lebih kuat di dalam komunitas (Komalasari et al., 2020). Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat berfungsi sebagai jembatan penghubung antara kelompok masyarakat yang beragam, menciptakan lingkungan inklusif dan harmonis juga melibatkan berbagai lapisan masyarakat tanpa memandang perbedaan status sosial, ekonomi, atau etnis. Bukan hanya memberikan bantuan, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk mandiri dan berkontribusi dalam memecahkan masalah, menyertakan aspek edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu sosial dan kemanusiaan serta mendorong semangat gotong royong (Tasrim et al., 2023) dan kerjasama antar individu, kelompok, maupun lembaga.

1. Penyebaran dan Pelaksanaan Program

Orphan Sponsorship Program yang dilaksanakan oleh Kafalah Indonesia dengan dukungan dana dari Hasene Internasional Jerman dimulai sejak tahun 2016 di beberapa wilayah di Provinsi Aceh, yaitu Kota Lhokseumawe, Bireuen, Aceh Jaya, Aceh Besar, dan



Banda Aceh. Hingga saat ini, program ini telah memberikan manfaat kepada 450 anak yatim di wilayah tersebut.



Sosialisasi program Kafalah/ Hasene

2. Mekanisme Penyaluran Bantuan

Bantuan yang diberikan dalam program ini mencakup empat bidang utama, yaitu pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan pendampingan sosial. Bantuan berbentuk dana tunai yang diberikan kepada setiap anak yatim melalui transfer langsung ke rekening masing-masing anak pada setiap awal bulan. Mekanisme ini diterapkan untuk menjamin ketepatan waktu, kepastian penerimaan dana, serta sebagai bentuk akuntabilitas program.



Mekanisme penyaluran bantuan

3. Dampak terhadap Pendidikan

Dengan adanya dukungan finansial yang diberikan secara rutin, anak-anak yatim penerima program ini dapat melanjutkan pendidikan mereka tanpa mengalami hambatan ekonomi (Hapsari et al., 2022). Bantuan ini digunakan untuk biaya sekolah, pembelian buku, perlengkapan sekolah, serta biaya pendukung lainnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat kehadiran anak-anak dalam pendidikan formal meningkat secara signifikan sejak mereka bergabung dalam program ini.



Anak-anak yang sedang belajar



4. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

Bantuan ekonomi yang diberikan kepada anak yatim tidak hanya meringankan beban keluarga asuh mereka, tetapi juga memberikan peluang bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri. Selain itu, sebagian anak yatim yang lebih dewasa mendapatkan pelatihan keterampilan kerja untuk mendukung kemandirian mereka di masa depan (Haura et al., 2021).



Program menjahit bagi masyarakat

5. Dukungan Kesehatan dan Pendampingan Sosial

Program ini juga mencakup aspek kesehatan dan pendampingan sosial bagi anak yatim. Dengan adanya bantuan kesehatan, anak-anak mendapatkan akses ke layanan medis dan pemantauan kesehatan secara berkala. Selain itu, pendampingan sosial berupa bimbingan psikologis dan kegiatan penguatan mental membantu anak-anak menghadapi tantangan emosional akibat kehilangan orang tua.

a. Peningkatan Akses Pendidikan

Program sponsorship ini secara signifikan membantu anak-anak yatim dalam memperoleh akses pendidikan yang lebih baik. Bantuan biaya sekolah, perlengkapan belajar, dan beasiswa memberikan peluang bagi anak-anak untuk tetap melanjutkan pendidikan mereka hingga ke jenjang yang lebih tinggi.

b. Kesejahteraan Ekonomi

Bantuan finansial dari program ini membantu meringankan beban ekonomi keluarga asuh anak yatim. Selain itu, adanya program pemberdayaan ekonomi bagi wali atau keluarga anak yatim turut berkontribusi dalam meningkatkan taraf hidup mereka.

c. Kesehatan Mental dan Dukungan Psikososial

Selain dukungan finansial, program ini juga memberikan pendampingan psikososial bagi anak yatim. Kegiatan seperti konseling, pembinaan karakter, dan penguatan nilai-nilai keagamaan membantu meningkatkan kesehatan mental dan kepercayaan diri anak-anak.





6. Peluang dan Tantangan

a. Peluang:

1) Peningkatan Kesejahteraan Anak Yatim

Program ini memberikan akses yang lebih baik terhadap pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar, sehingga meningkatkan kesejahteraan anak yatim secara keseluruhan.

2) Dukungan Keuangan yang Berkelanjutan

Dengan adanya sponsor tetap, anak-anak yatim mendapatkan jaminan keuangan yang membantu mereka mencapai pendidikan yang lebih tinggi dan kehidupan yang lebih baik.

3) Penguatan Jaringan Sosial dan Komunitas

Melalui kolaborasi dengan berbagai lembaga, program ini dapat memperluas dampaknya dan memperkuat keterlibatan komunitas dalam mendukung anak-anak yatim.

4) Akuntabilitas dan Transparansi

Sistem transfer langsung ke rekening anak yatim memastikan bahwa bantuan diterima tepat waktu dan dapat dipertanggungjawabkan.

5) Kolaborasi Internasional

Adanya dukungan dari organisasi internasional seperti Hasene memungkinkan program ini mendapatkan sumber daya lebih besar dan memperluas cakupan manfaatnya.

b. Tantangan:

1. Keberlanjutan Pendanaan

Program ini bergantung pada donasi dari sponsor, sehingga jika jumlah donatur berkurang, keberlanjutan program bisa terancam.

2. Kesulitan dalam Monitoring dan Evaluasi

Memastikan bahwa bantuan benar-benar digunakan sesuai dengan kebutuhan anak yatim memerlukan sistem pemantauan yang kuat dan berkelanjutan.

3. Kesenjangan dalam Pemenuhan Kebutuhan Anak Yatim

Bantuan yang diberikan terkadang belum mencakup semua aspek kebutuhan, seperti pengembangan keterampilan dan persiapan kehidupan mandiri.

4. Tantangan Administratif dan Regulasi

Perbedaan kebijakan di berbagai daerah dan birokrasi dalam pengelolaan dana dapat menjadi kendala dalam penyaluran bantuan.

5. Tantangan Sosial dan Psikologis

Selain kebutuhan materi, anak yatim juga memerlukan dukungan psikososial yang sering kali kurang mendapat perhatian dalam program sponsorship.

Untuk mengoptimalkan manfaatnya, program ini perlu terus berinovasi dalam strategi pendanaan, pemantauan, serta penguatan aspek sosial dan emosional anak-anak yatim.



D. KESIMPULAN

Orphan Sponsorship Program yang didanai oleh Hasene Internasional dan dijalankan oleh Yayasan Kafalah Indonesia memiliki dampak positif yang signifikan terhadap anak yatim di Aceh, baik dalam aspek pendidikan, ekonomi, maupun kesehatan mental. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara organisasi internasional dan lokal dalam memberikan bantuan yang efektif dan berkelanjutan. Untuk memperkuat dampak program ini, direkomendasikan agar dilakukan peningkatan kapasitas program melalui diversifikasi bantuan serta evaluasi berkala. Rekomendasi dari penelitian ini adalah peningkatan skala program dengan menambah jumlah penerima manfaat, Pelatihan keterampilan bagi anak yatim dan keluarga asuh untuk mendukung kemandirian ekonomi dan evaluasi dan monitoring berkelanjutan guna meningkatkan efektivitas program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada donator dari Hasene International, Jerman yang telah mendonasikan bantuannya dalam bentuk beasiswa yatim sejak tahun 2016 hingga saat ini tahun 2025 ini sebagaimana juga ucapan apresiasi kepada Yayasan Kafalah Indonesia yang telah merealisasikan program beasiswa yatim ini di provinsi Aceh khususnya di kota Lhokseumawe, Bireuen, Aceh Jaya, Banda Aceh dan Aceh Besar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah Aceh yang menjadi lokasi pelaksanaan orphan sponsorship program ini, partisipasi dan keterlibatan aktif masyarakat dan komunitas setempat tidak luput diapresiasi atas terlaksananya program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari, S., Setiawati, N. A., Syifa, N., & Munir, A. (2022). Upaya Pemerataan Pendidikan Bagi Anak Yatim dan Dhuafa di SMA Terbuka. *Sosio E-Kons*, 14(3), 309. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v14i3.15048>
- Haura, S.-, Irfan, M.-, & Santoso, M. B. (2021). PROSES PEMBERDAYAAN ANAK YATIM MELALUI PROGRAM MANDIRI ENTREPRENEUR CENTER (MEC) OLEH YATIM MANDIRI BOGOR. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 203. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.34294>
- Komalasari, M. A., Karyadi, L. W., Chaniago, D. S., & Inderasari, O. P. (2020). Modal Sosial Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Kepedulian Pemuda Dalam Pembangunan Perdesaan Di Desa Gondang. *Jurnal PEPADU*, 1(1), 74–80. <https://doi.org/10.29303/jurnalpepadu.v1i1.76>
- Mais, R. G., & Abidin, Z. (2021). Supply Chain Management of Kurban Cattles in “Tebar Hewan Kurban” Program, Dompet Dhuafa Republika. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(3), 586–598. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i3.17859>
- Muqni Affan Abdullah. (2024). Peran Bantuan Muslim Eropa dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Masyarakat Miskin di Lereng Merapi, Magelang. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 7(1). <https://doi.org/10.47647/jsh.v7i1.2636>
- Prastia, T. N., Suryanto, D., Ilmi, H., & Safitri, R. A. (2019). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PENDEKATAN KELUARGA DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN HIDUP DI KELURAHAN PAMOYANAN,



BOGOR SELATAN TAHUN 2018. *PROMOTOR*, 1(2), 140–147.
<https://doi.org/10.32832/pro.v1i2.1600>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tasrim, Jayanti, A., & Supriadi. (2023). Menumbuhkan Semangat Gotong Royong Masyarakat dalam Pembangunan Masjid. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 2(3), 17–28.
<https://doi.org/10.58705/jam.v2i3.182>